

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Siswa menurut ketentuan umum undang-undang RI tentang sistem pendidikan nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.¹ Siswa juga didefinisikan sebagai suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Pengertian siswa tersebut menjadi sebuah usaha madrasah untuk penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinu terhadap seluruh peserta didik dalam pendidikan Islam.

Proses pendidikan akan berhasil tergantung pada manajemen pendidikan. Madrasah sebagai sistem memiliki sebuah mekanisme yang mampu mengatur dan mengoptimalkan sebagai komponen dan sumberdaya pendidikan yang ada.² Sebagaimana yang diamanatkan oleh UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bab II pasal 3 dijelaskan mengenai fungsi dan tujuan pendidikan Indonesia;

Fungsi pendidikan yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa. Hal ini bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia seutuhnya yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Ditegaskan dalam PP No. 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan bab VIII pasal 49 mengenai standar pengelolaan pendidikan. *... "satuan pendidikan dasar dan menengah menerapkan manajemen berbasis sekolah yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas."* Acuan tersebut merupakan standar nasional dalam memberikan layanan pendidikan yang bermutu. Keadaan ini membawa usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam dari arus perkembangan masyarakat di sekitarnya. Pertama, adanya suatu keinginan yang besar untuk mengadakan modernisasi pendidikan Islam, sedangkan yang kedua permintaan perubahan dari arus globalisasi yang tidak dapat dibendung lagi.³

Pendidikan Islam diminta memberikan suatu usaha yang ekstra cepat dan tepat untuk melangsungkannya karena kalau tidak demikian maka pendidikan islam akan kembali kepada

¹Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 5

²Muhaimin, dkk, *Manajemen Pendidikan, Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), hlm. 5

³Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan, Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, cet 4 2010), hlm 301

ortodoksi dan tidak dapat mengikuti *the band wagon of modernity* yang di dambakan oleh masyarakat.⁴

Keadaan ini menuntut reposisi madrasah sebagai salah satu wadah perkembangan generasi muda sesuai dengan perubahan visi dan misi kehidupan bangsa dengan mengaktualisasikan potensi-potensi positif yang dimiliki madrasah.⁵ Madrasah sebagai lembaga pendidikan yang berciri khas Islam sangat menarik perhatian dalam rangka melaksanakan cita-cita pendidikan nasional, oleh karena bukan saja jumlah siswanya yang signifikan tetapi juga karena karakteristik madrasah sangat sesuai dengan cita-cita pembangunan nasional khususnya dalam pendidikan⁶.

Secara psikologis siswa mempunyai perbedaan antara satu dengan yang lain, mulai dari karakter, cara berfikir, perkembangan psikisnya.⁷ Perbedaan-perbedaan tersebut pelayanan pendidikan diperuntukkan bagi terwujudnya aktifitas belajar pada siswa dan berorientasi kepada sifat dan hakikat siswa sebagai manusia yang berkembang.

Salah satu dari tujuan pendidikan adalah menolong anak mengembangkan potensinya semaksimal mungkin, dan oleh karena itu pendidikan sangat menguntungkan baik bagi siswa maupun masyarakat.⁸ Sebagai responsinya kemudian muncul kegiatan yang bermaksud untuk mengatur sebagaimana dapat memberikan layanan kepada siswa, agar siswa dapat berkembang seoptimal mungkin sesuai dengan kemampuannya.⁹ Setiap anak didik mempunyai kebutuhan dan mengalami perkembangan yang tidak sama sehingga madrasah perlu menyelenggarakan berbagai program sesuai dengan kebutuhan dan tingkat perkembangan tersebut.

Siswa perlu di-*manaj* sedemikian rupa sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Di-*manaj* dalam hal ini adalah mengatur/mengelola yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan, dan layanan siswa di kelas dan di luar kelas yang biasa disebut dengan manajemen kesiswaan.¹⁰

Manajemen kesiswaan termasuk salah satu substansi manajemen pendidikan, karena sentral layanan pendidikan, baik dalam latar institusi persekolahan maupun yang berada di luar latar institusi persekolahan, tertuju kepada siswa. Semua kegiatan pendidikan, baik yang berkenaan dengan manajemen sekolah, layanan pendukung sekolah, tenaga kependidikan, sumber daya keuangan,

⁴H.A.R Tilaar, *Paradikma Baru Pendidikan Nasional*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hlm. 148

⁵H.A.R Tilaar, *Paradikma Baru...*, hlm. 164

⁶Cita-cita pembangunan pendidikan nasional yang tertuang dalam UU SISDIKNAS pasal 3 yaitu "bertujuan mencerdaskan dan mengembangkan manusia indonesia seutuhnya", baca di H.A.R Tilaar, *Manajemen Pendidikan Nasional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, cet V 2004), hlm. 200

⁷Wasty Soemarto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1990), hlm. 5

⁸Wasty Soemarto, *Psikologi Pendidikan*, hlm. 165

⁹Ali Imron, *Manajemen Peserta...*, hlm. 3

¹⁰Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Eduka, 2010), hlm. 161

sarana prasarana dan hubungan sekolah dengan masyarakat, senantiasa diupayakan agar siswa mendapatkan layanan pendidikan yang andal.

Melihat pentingnya manajemen kesiswaan bagian dari manajemen pendidikan, penulis bermaksud meneliti manajemen kesiswaan di suatu lembaga pendidikan islam, yaitu madrasah aliyah Hasyim Asy'ari. Saat ini banyak madrasah aliyah yang berupaya untuk mengoptimalkan pendidikan-pendidikan yang didambakan masyarakat terkait dengan layanan kebutuhan-kebutuhan siswa yang berbeda.

Madrasah aliyah Hasyim Asy'ari inilah penulis pilih sebagai obyek penelitian. Madrasah yang dirancang sebagai madrasah unggulan yang berorientasi pada masa depan untuk mewujudkan generasi berkarakter islami yang didambakan umat, untuk daerah Jepara.

Setelah hampir 40 tahun berdiri, Madrasah Aliyah Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara merupakan lembaga pendidikan setingkat SLTA tertua di kecamatan Bangsri, sejak 1971 sampai sekarang MA Hasyim Asy'ari Bangsri masih eksis dan memberikan warna lain kepada pelajar individual, kisaran peluang pembelajaran yang bisa diciptakan dan dipertahankan untuk membantu semua siswa menyadari potensi mereka.

Terbukti dengan sejumlah prestasi yang telah mampu diraih oleh madrasah ini dalam kurun waktu tersebut. Tentu saja apa yang telah diraih saat ini merupakan kerja keras bersama masyarakat dan tak terlepas dari manajemen sekolah yang tertata. Hal ini mengundang pertanyaan bagai mana proses manajemen kesiswaan yang telah dilakukan oleh madrasah tersebut.

Berakar dari uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “**Studi Deskriptif Tentang Manajemen Kesiswaan di Madrasah Aliyah Hasyim Asy'ari Bangsri Kab. Jepara**”

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan manajemen kesiswaan di MA Hasyim Asy'ari Bangsri Kab. Jepara?
2. Bagaimana pelaksanaan manajemen kesiswaan di MA Hasyim Asy'ari Bangsri Kab. Jepara?
3. Apa faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan manajemen kesiswaan di MA Hasyim Asy'ari Bangsri Kab. Jepara?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah;

- a. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan manajemen kesiswaan di MA Hasyim Asy'ari Bangsri Kab. Jepara?
- b. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan manajemen kesiswaan di MA Hasyim Asy'ari Bangsri Kab. Jepara?
- c. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan manajemen kesiswaan di MA Hasyim Asy'ari Bangsri Kab. Jepara?

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah;

a. Secara teoritis

Menambah khasanah keilmuan terutama dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam, khususnya manajemen kesiswaan.

b. Secara praktis

sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah, waka kesiswaan, guru, dan semua pihak yang terkait dalam rangka peningkatan efektifitas dan efisiensi manajemen kesiswaan untuk menunjang keberhasilan pengelolaan kesiswaan di MA Hasyim Asy'ari Bangsri.